

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi dan analisis data berpikir analitis pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik Berpikir Analitis Subjek *Field Dependent* dalam Memecahkan Masalah Matematika

Subjek *field dependent* menuliskan apa yang diketahui dengan model matematika. Subjek mampu membedakan bagian-bagian yang penting dan relevan. Langkah yang dilakukan oleh subjek adalah dengan menuliskannya pada lembar jawaban dalam bentuk model matematika. Subjek mampu menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memahami masalah dengan baik dan benar. Subjek *field dependent* menyebutkan keterkaitan antara yang diketahui dan yang ditanyakan dengan benar. Tanpa adanya apa yang diketahui tentu yang ditanyakan tidak bisa dicari. Tanpa memahami masalah dengan baik dan benar tentu jawaban yang diberikan oleh subjek tidak sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi yang menyatakan bahwa menganalisis adalah kemampuan memisahkan materi (informasi) ke dalam bagian-bagian yang perlu, mencari hubungan antara bagian-bagiannya, dan mengamati sistem bagian-bagiannya, serta

analisis itu termasuk juga kemampuan menyelesaikan soal-soal yang tidak rutin, menemukan hubungan, membuktikan, merumuskan serta menunjukkan benarnya suatu generalisasi.⁶⁴ Kemudian pendapat Nita *dkk.* yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir analitis merupakan kemampuan berpikir seseorang untuk memecah suatu hal ke dalam bagian-bagiannya serta mencari hubungan antar bagian dalam konsep tersebut.⁶⁵ Dengan demikian subjek *field dependent* tergolong analitis pada tahap memahami masalah karena mampu untuk memisah bagian-bagian yang perlu atau penting dengan menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Serta mampu mencari hubungan atau keterkaitan antara yang diketahui dan yang ditanyakan.

Subjek *field dependent* menyatakan kembali permasalahan yang disajikan menjadi bentuk atau model matematika. Pada M1 untuk subjek SD1 menuliskan $4A + 2B = 500$ dan $5A + 3B = 670$, sedangkan untuk subjek SD2 menuliskan $4b + 2c = 500.000$ dan $5b + 3c = 670.000$. Pada M2 kedua subjek menuliskan $a + 3b = 780000$ dan $a + b = 420000$. Subjek merasa bahwa dengan menyatakannya ke dalam bentuk atau model matematika langkah pengerjaan yang akan dilakukan akan menjadi lebih mudah. Setelah menyatakan kembali ke dalam bentuk matematika, subjek memilih konsep dan strategi yang akan digunakannya dalam menyelesaikan masalah. Subjek *field dependent* memilih konsep dan

⁶⁴ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan ...*

⁶⁵ Nita Depit Setyani, Suparmi, Sarwanto, "Kemampuan Berpikir Analitis ...,"

strategi dengan baik dan benar yang sesuai dengan permasalahan yang disajikan yaitu dengan konsep SPLDV dan strategi eliminasi. Subjek menyatakan alasan kenapa memilih konsep dan strategi seperti itu karena permasalahan yang disajikan cocok dengan konsep dan strategi yang dipilihnya. Subjek memilih strategi yang merupakan alternatif penyelesaian yang menurut subjek adalah alternatif terbaik. Sejalan dengan pendapat Colin Rose Malcom J. Nicholl yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis dapat ditinjau dari berpikir analitis dalam pemecahan masalah yaitu, mendefinisikan secara pasti apa masalah yang sebenarnya, memiliki banyak gagasan, menyingkirkan alternatif yang paling kurang efisien dan membuang pilihan-pilihan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan pilihan (opsi) ideal dengan melihat solusi terbaik yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, mengetahui akibat dan dampak dalam menyelesaikan masalah.⁶⁶ Dengan demikian subjek *field dependent* tergolong analitis pada tahap menyusun rencana penyelesaian.

Subjek *field dependent* mampu untuk menjelaskan keterkaitan antara konsep yang dipilihnya dengan apa yang ditanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek bisa mengerjakan masalah yang diberikan dengan baik dan benar. Dalam menjalankan rencananya, subjek mampu menggabungkan bagian-bagian yang terpisah sehingga mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Akan tetapi, subjek memiliki hambatan

⁶⁶ Marini MR, "Analisis Kemampuan Bepikir Analitis ...,"

dalam pengerjaan masalah yang diberikan. Hal ini terlihat dari lembar jawab subjek yang terdapat beberapa ekspresi yang ditulis secara berulang. Pada lembar pengerjaan subjek SD1 terdapat ekspresi $2a + 0 = 160.000$, $2a = 160.000$ dan $a = \frac{160}{2}$. Sedangkan subjek SD2 menuliskan $2b = 160.000$ lalu $b = \frac{160}{2}$. Subjek menyatakan bahwa hal itu merupakan proses atau langkah penghitungan yang dilakukan. Terdapat langkah-langkah yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Hal ini akan mengakibatkan terputusnya alur berpikir. Pada lembar jawab subjek SD2 tertulis “*Uang Dina = 420.000 – 240.000*” yang tidak seharusnya dituliskan pada lembar jawab. Nilai uang Dina sudah terwakili oleh pemisalan b sehingga tidak perlu dicari lagi. Sehingga terjadi pembelokan arah berpikir. Sejalan bahwa berpikir semi-analitis ditandai dengan terdapatnya beberapa ekspresi yang dituliskan secara berulang dan terdapat pembelokan arah berpikir.⁶⁷ Dengan demikian subjek *field dependent* tergolong semi-analitis pada tahap menjalankan rencana.

Subjek *field dependent* mampu menentukan tujuan atau kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Subjek mampu membuktikan hasil penghitungannya dengan baik dan benar. Pada masalah yang pertama (M1), dalam menentukan jawaban akhir subjek tidak menuliskan hasil penghitungan yang dilakukannya. Akan tetapi subjek menuliskan jawaban yang secara tidak langsung merupakan hasil pembulatan. Secara implisit

⁶⁷ I Nengah Parta, “Karakteristik Berpikir Analitis Mahasiswa ...,” hal. 7

subjek mengaitkan permasalahan yang disajikan dengan kehidupan yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa subjek *field dependent* melakukan proses berpikir secara analitis karena mengaitkan permasalahan yang diberikan dengan kondisi yang sebenarnya. Dimana subjek menyadari bahwa pasang baju dan celana merupakan benda yang memiliki satu kesatuan sehingga hasil yang dituliskan adalah bilangan bulat. Sejalan dengan pendapat Marini yang menyatakan bahwa berpikir analitis memerlukan kemampuan berpikir logis ketika mengambil kesimpulan dari suatu permasalahan. Berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika serta membuktikan bahwa kesimpulan yang dibuatnya adalah benar (valid).⁶⁸ Selanjutnya pendapat Anderson yang menyatakan bahwa berpikir analitis dapat melatih siswa untuk membedakan fakta dan opini (realita dan imajinasi).⁶⁹ Subjek mampu membedakan kejadian mana yang harus dikaitkan dengan kenyataan maupun yang tidak. Dengan demikian subjek *field dependent* tergolong analitis pada tahap melihat kembali. Jawaban dari subjek meskipun kurang terperinci dan tidak teratur akan tetapi hasil yang didapatkan adalah sesuai dengan tujuan dari permasalahan yang disajikan.

⁶⁸ Marini MR, "Analisis Kemampuan Berpikir Analitis ...,"

⁶⁹ Septi Budi Sartika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran ...," hal. 324

2. Karakteristik Berpikir Analitis Subjek *Field Independent* dalam Memecahkan Masalah Matematika

Subjek *field independent* menuliskan apa yang diketahui dengan model matematika. Subjek mampu membedakan bagian-bagian yang penting dan relevan. Langkah yang dilakukan oleh subjek adalah dengan membaca soal lalu menuliskan informasi yang didapatkan pada lembar jawaban dalam bentuk model matematika. Subjek *field independent* mampu menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek memahami masalah dengan baik dan benar. Subjek menyebutkan keterkaitan antara yang diketahui dan yang ditanyakan dengan benar. Tanpa adanya apa yang diketahui tentu yang ditanyakan tidak bisa dicari. Tanpa memahami masalah dengan baik dan benar tentu jawaban yang diberikan oleh subjek tidak sesuai dengan permasalahan yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi yang menyatakan bahwa menganalisis adalah kemampuan memisahkan materi (informasi) ke dalam bagian-bagian yang perlu, mencari hubungan antara bagian-bagiannya, dan mengamati sistem bagian-bagiannya, serta analisis itu termasuk juga kemampuan menyelesaikan soal-soal yang tidak rutin, menemukan hubungan, membuktikan, merumuskan serta menunjukkan benarnya suatu generalisasi.⁷⁰ Kemudian pendapat Sitthipon pada pengklasifikasian berpikir analitis yaitu analisis elemen yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis adalah kemampuan yang dapat

⁷⁰ Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan ...*

membedakan fakta dari sebuah hipotesis serta fakta yang berasal dari pernyataan normatif.⁷¹ Dengan demikian subjek *field independent* tergolong analitis pada tahap memahami masalah karena mampu untuk memisah bagian-bagian yang perlu atau penting dengan menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Serta mampu mencari hubungan atau keterkaitan antara yang diketahui dan yang ditanyakan.

Subjek *field independent* menyatakan kembali permasalahan yang disajikan menjadi bentuk atau model matematika. Pada M1 kedua subjek menuliskan $4A + 2B = 500$ dan $5A + 3B = 670$. Pada M2 subjek SI1 menuliskan $a + b = 420$ dan $a + 3b = 780$, sedangkan subjek SI2 menuliskan $a + b = 420.000$ dan $a + 3b = 780.000$. Subjek *field independent* merasa bahwa dengan menyatakannya ke dalam bentuk atau model matematika langkah pengerjaan yang akan dilakukan akan menjadi lebih mudah, lebih jelas serta menjadi lebih ringkas. Setelah menyatakan kembali ke dalam bentuk matematika, subjek memilih konsep dan strategi yang akan digunakannya dalam menyelesaikan masalah. Subjek memilih konsep dan strategi dengan baik dan benar yang sesuai dengan permasalahan yang disajikan yaitu dengan konsep SPLDV dan strategi eliminasi dan substitusi. Subjek *field independent* menyatakan alasan kenapa memilih konsep dan strategi seperti itu karena permasalahan yang disajikan cocok dengan konsep dan strategi yang dipilihnya. Subjek memilih strategi

⁷¹ Sitthipon Art-in, *Development of Analytical Thinking Skills ...* hal. 863-864

yang merupakan alternatif penyelesaian yang menurut subjek adalah alternatif terbaik. Sejalan dengan pendapat Colin Rose Malcom J. Nicholl yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir analitis dapat ditinjau dari berpikir analitis dalam pemecahan masalah yaitu, mendefinisikan secara pasti apa masalah yang sebenarnya, memiliki banyak gagasan, menyingkirkan alternatif yang paling kurang efisien dan membuang pilihan-pilihan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan pilihan (opsi) ideal dengan melihat solusi terbaik yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, mengetahui akibat dan dampak dalam menyelesaikan masalah.⁷² Dengan demikian subjek *field independent* tergolong analitis pada tahap menyusun rencana penyelesaian.

Subjek *field independent* mampu untuk menjelaskan keterkaitan antara konsep yang dipilihnya dengan apa yang ditanyakan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek bisa mengerjakan masalah yang diberikan dengan baik dan benar. Dalam menjalankan rencananya, subjek mampu menggabungkan bagian-bagian yang terpisah sehingga mampu menemukan jawaban atas permasalahan yang diberikan. Akan tetapi, subjek *field independent* memiliki hambatan dalam pengerjaan masalah yang diberikan. Hal ini terlihat dari lembar jawabnya yang terdapat beberapa ekspresi yang ditulis secara berulang. Pada lembar pengerjaan subjek SI1 terdapat ekspresi $420 + 2b = 780$, $2b = 780 - 420$ dan $2b = 360$. Sedangkan subjek SI2 menuliskan $4a + 180 = 500$, $4a = 500 - 180$, $4a = 380$ dan $a = \frac{320}{4}$.

⁷² Marini MR, "Analisis Kemampuan Bepikir Analitis ...,"

Subjek menyatakan hal itu merupakan proses atau cara yang digunakannya untuk menemukan jawaban. Terdapat langkah-langkah yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Hal ini akan mengakibatkan berbeloknya arah berpikir. Pada lembar jawab subjek SI2 terdapat langkah " $4a + 2b = 500$ " yang kemudian dilanjutkan dengan strategi substitusi dengan mensubstitusikan nilai b untuk mencari nilai a . Nilai a yang sudah dicari dan tepat berada di atas langkah penyelesaian tersebut. Tentu nilai a tidak perlu untuk dicari lagi. Karena akan membuat proses pengerjaan diulang kembali dan menghabiskan waktu yang lebih lama. Sehingga terjadi pembelokan arah berpikir pada subjek SI2. Sejalan bahwa berpikir semi-analitis ditandai dengan terdapatnya beberapa ekspresi yang dituliskan secara berulang dan terdapat pembelokan arah berpikir.⁷³ Dengan demikian subjek *field independent* tergolong semi-analitis pada tahap menjalankan rencana.

Subjek *field independent* mampu menentukan tujuan atau kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Subjek mampu membuktikan hasil penghitungannya dengan baik dan benar. Pada masalah yang pertama (M1), dalam menentukan jawaban akhir subjek tidak menuliskan hasil penghitungan yang dilakukannya. Akan tetapi subjek menuliskan jawaban yang secara tidak langsung merupakan hasil pembulatan. Secara implisit *field independent* mengaitkan permasalahan yang disajikan dengan kehidupan yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa melakukan proses berpikir secara analitis karena mengaitkan permasalahan yang diberikan

⁷³ I Nengah Parta, "Karakteristik Berpikir Analitis Mahasiswa ...," hal. 7

dengan kondisi yang sebenarnya. Dimana subjek menyadari bahwa pasang baju dan celana merupakan benda yang memiliki satu kesatuan sehingga hasil yang dituliskan adalah bilangan bulat. Sejalan dengan pendapat Marini yang menyatakan bahwa berpikir analitis memerlukan kemampuan berpikir logis ketika mengambil kesimpulan dari suatu permasalahan. Berpikir logis dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir siswa untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika serta membuktikan bahwa kesimpulan yang dibuatnya adalah benar (valid).⁷⁴ Selanjutnya pendapat Anderson yang menyatakan bahwa berpikir analitis dapat melatih siswa untuk membedakan fakta dan opini (realita dan imajinasi).⁷⁵ Dengan demikian subjek tergolong analitis pada tahap melihat kembali. Jawaban dari subjek meskipun kurang terperinci dan tidak teratur akan tetapi hasil yang didapatkan adalah sesuai dengan tujuan dari permasalahan yang disajikan.

B. Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Berpikir Analitis Subjek *Field dependent* dan *Field Independent* dalam Memecahkan Masalah Matematika

Hasil analisis karakteristik berpikir analitis siswa dalam pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif menunjukkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan antara subjek *field dependent* dan subjek *field independent*.

⁷⁴ Marini MR, "Analisis Kemampuan Berpikir Analitis ...,"

⁷⁵ Septi Budi Sartika, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran ...," hal. 324

Tabel 5.1 Karakteristik Berpikir Analitis Subjek Field Dependent dan Field Independent dalam Memecahkan Masalah Matematika

Kategori Berpikir Analitis Subjek SD dalam Menyelesaikan Masalah	Kategori Berpikir Analitis Subjek SI dalam Menyelesaikan Masalah
<p>Subjek tergolong analitis pada tahap memecahkan masalah. Subjek mampu memilah-milah memisah-misah informasi mana yang akan digunakan. Langkah yang dilakukan subjek SD adalah dengan menuliskannya pada lembar jawab. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang dikatakan. Subjek mampu untuk menyebutkan keterkaitan antara yang diketahui dan yang ditanyakan.</p>	<p>Subjek SI tergolong analitis pada tahap memecahkan masalah. Subjek mampu memilah-milah dan memisah-misah informasi mana yang akan digunakan. Langkah yang dilakukan oleh subjek SI adalah dengan membacanya. Mampu menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Subjek mampu untuk menyebutkan keterkaitan antara yang diketahui dan yang ditanyakan.</p>
<p>Pada tahap menyusun rencana penyelesaian, subjek tergolong analitis. Pada tahap ini, subjek menyatakan kembali permasalahan yang diberikan menjadi bentuk atau model matematika. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas pengerjaan yang akan dilakukan. Konsep dan strategi yang dipilih oleh subjek sesuai untuk memecahkan masalah matematika yang diberikan.</p>	<p>Pada tahap menyusun rencana penyelesaian, subjek tergolong analitis. Pada tahap ini, subjek menyatakan kembali permasalahan yang diberikan menjadi bentuk atau model matematika. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas serta menjadi ringkas pengerjaan yang akan dilakukan. Konsep dan strategi yang dipilih oleh subjek sesuai untuk memecahkan masalah matematika yang diberikan.</p>
<p>Pada tahap menjalankan rencana subjek tergolong semi-analitis. Subjek menjelaskan keterkaitan antara konsep yang dipilihnya dengan apa yang ditanyakan. Dalam pengerjaan terdapat beberapa ekspresi yang ditulis secara berulang. Hal ini dimungkinkan bahwa adanya kendala atau hambatan yang dialami subjek. Apa yang dituliskan subjek tersebut disebut dengan elemen pengganggu. Terdapat subjek juga menuliskan langkah penyelesaian yang tidak perlu sehingga membuat terputusnya struktur yang logis.</p>	<p>Pada tahap menjalankan rencana subjek tergolong semi-analitis. Subjek menjelaskan keterkaitan antara konsep yang dipilihnya dengan apa yang ditanyakan. Dalam pengerjaan terdapat beberapa ekspresi yang ditulis secara berulang. Hal ini dimungkinkan bahwa adanya kendala atau hambatan yang dialami subjek. Apa yang dituliskan subjek tersebut disebut dengan elemen pengganggu. Terdapat subjek yang menuliskan langkah penyelesaian yang tidak perlu.</p>
<p>Subjek tergolong analitis pada tahap melihat kembali. Subjek mampu untuk membuktikan hasil penyelesaiannya. Subjek juga mampu menentukan tujuan</p>	<p>Subjek tergolong analitis pada tahap melihat kembali. Subjek mampu untuk membuktikan hasil penyelesaiannya. Subjek juga mampu menentukan tujuan</p>

atau kesimpulan dari permasalahan yang disajikan. Jawaban yang dituliskan subjek meskipun kurang terperinci dan terkesan tidak teratur, jawaban yang dituliskannya sesuai dengan permasalahan yang disajikan.	atau kesimpulan dari permasalahan yang disajikan. Jawaban yang dituliskan subjek meskipun kurang terperinci dan terkesan tidak teratur, jawaban yang dituliskannya sesuai dengan permasalahan yang disajikan.
---	---

Dalam tahap memahami masalah subjek *field dependent* maupun subjek *field independent* yang tergolong analitis, keduanya memiliki kesamaan. Hanya saja subjek *field dependent* memilih cara dengan menuliskannya pada lembar jawab ketika memisah-misah dan memilah milah informasi yang akan digunakannya dalam mengerjakan soal. Untuk subjek *field dependent* SD2 menganalisa terlebih dahulu lalu menuliskannya pada lembar jawab yang diberikan. Sedangkan subjek *field dependent* SD1 langsung menuliskan informasi apa saja yang akan digunakan pada lembar jawab yang diberikan. Kemudian untuk subjek *field independent*, keduanya hanya dengan membaca langsung mengerti informasi apa yang akan digunakan dalam mengerjakan soal. Secara tidak langsung subjek *field independent* memikirkan serta menganalisa informasi mana yang akan digunakan.

Pada tahap menyusun rencana yang sama-sama tergolong analitis baik subjek *field dependent* maupun subjek *field independent* memiliki kesamaan. Perbedaan yang dimiliki oleh subjek *field dependent* dan subjek *field independent* adalah strategi yang dipilihnya dalam mengerjakan soal yang diberikan. Untuk mencari jawaban pada masalah 1 (M1), subjek *field dependent* kedua subjek menggunakan strategi eliminasi. Sedangkan subjek

field independent memiliki perbedaan. Subjek *field independent* SI1 menggunakan strategi eliminasi dan substitusi sedangkan subjek *field independent* SI2 menggunakan eliminasi yang ditambah dengan strategi substitusi untuk mencari nilai yang tidak perlu untuk dicari lagi. Pada masalah 2 (M2), Subjek *field independent* SD1 menggunakan strategi eliminasi saja. Sedangkan subjek *field dependent* SD2 menggunakan eliminasi dan substitusi. Kemudian subjek *field independent* SI1 menggunakan strategi substitusi sedangkan subjek *field independent* SI2 menggunakan eliminasi. Perbedaan pemilihan strategi ini dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa serta dipengaruhi juga oleh proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Penekanan pada salah satu strategi tentu membuat siswa tidak memiliki alternatif penyelesaian dalam mengerjakan permasalahan yang diberikan.

Pada tahap menjalankan rencana subjek *field dependent* dan subjek *field independent* yang tergolong semi analitis memiliki kesamaan. Perbedaan antara keduanya terletak pada pembelokan arah berpikir yang di alami oleh subjek *field dependent* maupun subjek *field independent*. Subjek *field dependent* terjadi pada subjek SD2 ketika proses pengerjaan masalah 2 (M2). Subjek *field dependent* SD2 mencari uang Dina yang sebenarnya sudah terwakili oleh nilai b . Pada tahap menyusun rencana penyelesaian, subjek *field dependent* SD2 sudah menyebutkan bahwa b adalah pemisalan dari Dina. Akan tetapi ketika menjalankan rencana yang dipilihnya, subjek *field dependent* SD2 kembali menghitung nilai uang Dina dengan substitusi nilai dari uang Diana. Subjek *field independent* terjadi pada subjek SI2 ketika proses pengerjaan

masalah 1(M1). Subjek *field independent* menghitung kembali nilai a dengan menggunakan strategi yang berbeda. Subjek *field independent* SI2 pada awalnya menggunakan strategi eliminasi untuk menentukan nilai a . Tepat di bawah proses pengerjaan dengan menggunakan strategi eliminasi, subjek *field independent* SI2 menggunakan strategi substitusi dengan mensubstitusikan nilai b untuk mencari nilai a . Hasil yang ditemukan oleh subjek *field independent* pada nilai a adalah sama. Pada tahap ini semua subjek *field dependent* maupun subjek *field independent* menuliskan beberapa ekspresi secara berulang pada masalah 1 (M1) dan masalah 2 (M2). Penulisan ekspresi secara berulang merupakan sebuah hambatan yang dialami oleh subjek *field dependent* maupun subjek *field independent*. Kurang yakinnya subjek *field dependent* maupun subjek *field independent* ketika menuliskan langkah penyelesaian. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang dimiliki oleh subjek *field dependent* maupun subjek *field independent*. Faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut adalah pengalaman yang dimiliki oleh subjek *field dependent* maupun subjek *field independent* selama mengerjakan permasalahan matematika.

Pada tahap melihat kembali subjek *field dependent* maupun subjek *field independent* memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya yaitu subjek *field dependent* maupun subjek *field independent* sama-sama membuktikan bahwa kesimpulan yang dibuatnya adalah benar. Serta mampu untuk menarik kesimpulan dari hasil penghitungan. Perbedaan antara subjek *field dependent* dan subjek *field independent* terletak pada lembar jawabnya. Pada lembar

jawab subjek *field dependent* SD1 menuliskan kesimpulan pada masalah 1 (M1) sedangkan pada masalah 2 (M2) subjek *field dependent* SD1 hanya memberikan tanda pada akhir penghitungan yang dilakukannya serta hanya memberikan keterangan bahwa ini adalah uang Diana dan pada langkah selanjutnya memberikan keterangan ini uang Dina. Sedangkan subjek *field dependent* SD2 menuliskan kesimpulan pada masalah 1 (M1) serta memberikan tanda pada akhir penghitungan tanpa ditambahi dengan keterangan ketika mengerjakan masalah 2 (M2). Untuk subjek *field independent* SI1 menuliskan kesimpulan pada masalah 1 (M1) dan masalah 2 (M2). Sedangkan subjek *field independent* SI2 hanya memberikan tanda pada akhir penghitungan yang dilakukannya. Akan tetapi subjek *field dependent* maupun subjek *field independent* mampu menyebutkan kesimpulan dari hasil penghitungan untuk masalah 1 (M1) dan masalah 2 (M2).